

Literature Review: Niat dan Faktor Penentu Keterlibatan dalam Sustainability Accounting pada Mahasiswa dan Akuntan Profesional

Nurmalia Malahusna¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²

^{1,2}Institut Keuangan-Perbankan dan Informatika Asia Perbanas

¹nurmalia.malahusna@gmail.com, ²trinandari@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to review and analyze the literature on factors influencing individual intentions to engage in sustainability accounting, both among students and professional accountants. Sustainability accounting has gained increasing importance in response to demands for transparency, accountability, and the integration of environmental, social, and governance (ESG) aspects into accounting practices. However, individual engagement in such practices remains shaped by a complex interplay of internal and external factors. The study employs a literature review approach by examining 10 articles published in Scopus- and Sinta-indexed journals within the period 2013–2023. Articles were purposively selected based on their relevance to the topic, publication quality, and alignment with the research objectives. The analysis classified determinants of intention into personal, social, and institutional dimensions. The findings reveal that personal factors include attitudes toward sustainability, prosocial values, and intra-personal competencies. Social factors are primarily subjective norms and perceived behavioral control, while institutional factors encompass campus support, organizational governance, and sustainability assurance practices. Students tend to be more influenced by personal attitudes and values, whereas professionals are more responsive to social norms and perceived control. Most studies have predominantly focused on intentions rather than actual behaviors, with cross-sectional designs being the most common. Furthermore, limited attention has been given to the role of regulations, digital technologies, and cross-cultural contexts. Future research is recommended to examine actual behavioral engagement in sustainability accounting by employing longitudinal or multilevel designs. Expanding cultural contexts and integrating technological dimensions would allow for a more comprehensive understanding of how intention translates into sustainable accounting practices.

Keywords: *sustainability accounting, intention to engage, determining factors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat individu dalam keterlibatan pada *sustainability accounting*, baik di kalangan mahasiswa maupun profesional akuntan. *Sustainability accounting* semakin penting seiring meningkatnya tuntutan transparansi, akuntabilitas, serta integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam praktik akuntansi. Namun, keterlibatan individu dalam praktik ini masih sangat dipengaruhi oleh beragam faktor internal maupun eksternal. Metode penelitian menggunakan pendekatan *literature review* dengan menelaah 10 artikel yang dipublikasikan pada jurnal terindeks Scopus dan Sinta dalam rentang tahun 2018 hingga 2024. Artikel dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik, kualitas publikasi, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan faktor penentu ke dalam dimensi personal, sosial, dan institusional. Hasil

tinjauan menunjukkan bahwa faktor personal meliputi sikap terhadap keberlanjutan, nilai pro sosial, dan kompetensi intra-pribadi; faktor sosial mencakup norma subjektif serta persepsi kendali perilaku; sedangkan faktor institusional terkait dengan dukungan kampus, tata kelola organisasi, dan penerapan *sustainability assurance*. Mahasiswa lebih dipengaruhi oleh sikap dan nilai pribadi, sementara profesional lebih responsif terhadap norma sosial dan kendali perilaku. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada niat, bukan perilaku aktual, dengan desain penelitian *cross-sectional* yang dominan. Selain itu, eksplorasi terkait regulasi, pemanfaatan teknologi digital, serta perbandingan lintas budaya masih terbatas. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji keterlibatan dalam *sustainability accounting* melalui desain longitudinal atau multilevel, dengan memperluas konteks budaya serta integrasi teknologi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara niat dan perilaku nyata.

Kata Kunci: *sustainability accounting*, niat keterlibatan, faktor penentu.

PENDAHULUAN

Keterlibatan dalam akuntansi berkelanjutan (*sustainability accounting*) semakin menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis modern. Peningkatan kesadaran global terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah mendorong organisasi untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan. Perubahan ekspektasi pemangku kepentingan—termasuk investor, regulator, konsumen, dan masyarakat luas—memperkuat kebutuhan perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam praktik akuntansi. Dalam konteks ini, keterlibatan individu maupun organisasi dalam akuntansi berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan kelembagaan.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa berbagai faktor memengaruhi niat keterlibatan tersebut. Lukwago et al. (2022) menemukan bahwa sikap positif terhadap keberlanjutan serta persepsi kontrol perilaku berperan signifikan dalam meningkatkan niat individu. Sementara itu, Mokski et al. (2022) menekankan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan keberlanjutan membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis sehingga lebih siap berpartisipasi dalam praktik akuntansi berkelanjutan. Dari perspektif kelembagaan, Guerrero-Baena et al. (2024) mengungkapkan bahwa adopsi teori pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan mendorong perusahaan kecil dan menengah untuk menerapkan praktik keberlanjutan, sekaligus meningkatkan legitimasi di mata publik. Selain itu, norma sosial dan interaksi eksternal terbukti mendorong perubahan sikap serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam mendukung keberlanjutan (Mokski et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur mengenai niat keterlibatan dalam akuntansi berkelanjutan, baik di kalangan mahasiswa maupun profesional akuntan. Kajian difokuskan pada identifikasi faktor personal, sosial, dan kelembagaan yang berperan dalam membentuk niat tersebut,

sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih terstruktur tentang determinan keterlibatan.

Meskipun literatur yang ada telah menyoroti beragam faktor penentu, sebagian besar penelitian masih terbatas pada analisis niat, bukan perilaku aktual. Desain penelitian yang dominan adalah *cross-sectional*, dengan eksplorasi yang relatif sedikit terhadap peran regulasi, teknologi digital, maupun perbedaan konteks budaya. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih komprehensif, termasuk dengan pendekatan longitudinal atau multilevel, serta memperluas perspektif lintas disiplin dan lintas negara.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan salah satu kerangka teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan niat individu dalam berbagai konteks perilaku, termasuk dalam praktik keberlanjutan. TPB menjelaskan bahwa niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: **sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku**. Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap perilaku tertentu; norma subjektif menggambarkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan; sementara persepsi kontrol perilaku merujuk pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mampu melakukan tindakan tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu kerangka teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan niat individu dalam berbagai konteks perilaku, termasuk dalam praktik keberlanjutan. TPB menyatakan bahwa niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsi (Duran & Mariñas, 2024). Dengan demikian, pemahaman mengenai niat individu untuk terlibat dalam akuntansi berkelanjutan perlu ditelusuri melalui ketiga dimensi ini.

Pertama, sikap terhadap keberlanjutan sering kali menjadi pendorong utama niat untuk terlibat. Malhotra & Kiran, (2024) menunjukkan bahwa individu dengan kompetensi kognitif dan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk berpartisipasi dalam praktik keberlanjutan. Artinya, penguatan kapasitas kognitif dan sosial dapat memperkuat sikap positif terhadap keberlanjutan, sehingga memfasilitasi pertumbuhan niat untuk bertindak pro sosial. Dalam konteks akuntansi berkelanjutan, sikap positif ini berperan penting karena menentukan kesediaan akuntan maupun mahasiswa akuntansi untuk mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan dalam praktik pelaporan.

Kedua, norma subjektif atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, juga berperan besar dalam membentuk niat. Breda et al., (2023) menemukan bahwa norma subjektif yang positif berhubungan erat dengan niat perilaku: individu lebih

cenderung terlibat dalam praktik keberlanjutan jika mereka merasakan dukungan dari rekan, keluarga, maupun komunitas. Hal ini memperlihatkan bahwa dorongan eksternal dari kelompok sosial dapat menguatkan keputusan individu untuk mengadopsi praktik akuntansi berkelanjutan, terutama ketika keberlanjutan menjadi bagian dari budaya organisasi.

Ketiga, kontrol perilaku persepsi mengacu pada sejauh mana individu menilai dirinya mampu melakukan suatu perilaku. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keterampilan, maupun ketersediaan sumber daya. Kassim et al., (2023) menemukan bahwa faktor demografis berhubungan dengan kontrol perilaku persepsi, misalnya pada konteks niat membeli produk ramah lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar keyakinan individu terhadap kemampuan mereka—baik melalui pendidikan maupun pelatihan—semakin tinggi pula niat mereka untuk terlibat dalam perilaku berkelanjutan. Dalam praktik akuntansi, hal ini berarti semakin banyak sumber daya dan pelatihan keberlanjutan yang tersedia, semakin kuat pula niat akuntan untuk mengintegrasikan prinsip ESG dalam laporan keuangan.

Selain ketiga konstruk utama, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan dan intervensi kelembagaan dapat memperkuat pengaruh TPB. Zakharova et al., (2021) membuktikan bahwa program pendidikan lingkungan yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan sikap positif, norma sosial, serta kontrol perilaku persepsi mahasiswa, sehingga berujung pada peningkatan niat berperilaku berkelanjutan. Dengan cara serupa, Tadesse, (2024) menegaskan bahwa memperluas kerangka TPB dengan mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi dapat membantu menjelaskan variasi niat dalam konteks yang lebih kompleks. Hal ini membuka peluang untuk mengadaptasi TPB pada kajian akuntansi berkelanjutan yang tidak hanya dipengaruhi faktor psikologis, tetapi juga kelembagaan dan regulasi.

TPB memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menjelaskan niat keterlibatan dalam *sustainability accounting*. Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsi berfungsi sebagai faktor psikologis utama, sementara pendidikan, pengalaman, dan dukungan organisasi memperkuat pengaruh ketiganya. Dengan demikian, penerapan TPB dalam konteks akuntansi berkelanjutan dapat membantu memahami bagaimana niat terbentuk dan faktor-faktor apa saja yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi individu maupun organisasi dalam praktik keberlanjutan.

Sustainability Accounting

Sustainability accounting merupakan cabang penting dalam akuntansi yang berfokus pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan kinerja berkelanjutan suatu organisasi. Dalam konteks global saat ini, di mana isu lingkungan, sosial, dan ekonomi semakin mendapatkan perhatian, pemahaman terhadap prinsip dan praktik akuntansi keberlanjutan menjadi sangat krusial. Konsep ini mencakup pelaporan keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek finansial dan non-finansial dengan

tujuan utama meningkatkan transparansi serta akuntabilitas organisasi kepada para pemangku kepentingan.

Salah satu kontribusi utama literatur terkait adalah penjelasan mengenai pengertian dan ruang lingkup akuntansi keberlanjutan itu sendiri. Gil-Marín et al., (2022) menjelaskan bahwa *sustainability accounting* merupakan *umbrella term* yang mencakup berbagai sub divisi, termasuk akuntansi sosial dan lingkungan. Temuan ini menekankan bahwa penggunaan istilah seperti *environmental accounting* atau *carbon accounting* sebaiknya dipandang sebagai bagian integral dari kerangka *sustainability accounting* yang lebih holistik.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dalam *sustainability accounting* memegang peran penting dalam meningkatkan keterlibatan akuntan. García et al., (2024) menemukan bahwa persepsi lulusan akuntansi terhadap keberlanjutan sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang mereka terima. Apabila akuntan tidak memperoleh pembekalan memadai mengenai isu keberlanjutan, keterlibatan mereka dalam praktik akuntansi berkelanjutan menjadi terbatas. Oleh karena itu, institusi pendidikan diharapkan mampu mendukung pengembangan kompetensi keberlanjutan di kalangan calon maupun profesional akuntansi.

Selain aspek pendidikan, literatur juga menekankan pentingnya peran profesi akuntansi dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Petricică, (2023) menunjukkan bahwa banyak tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat dicapai melalui praktik akuntansi berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan akuntan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan reputasi organisasi, tetapi juga memberikan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat luas.

Dalam ranah manajemen perusahaan, dukungan tingkat manajerial juga menjadi faktor kunci. Kurki & Järvenpää, (2024) menegaskan bahwa peran akuntan manajemen sangat penting dalam memastikan keterlibatan perusahaan dalam pengelolaan keberlanjutan. Mereka menemukan bahwa strategi perusahaan yang digerakkan oleh komitmen manajemen puncak akan sangat menentukan sejauh mana fungsi internal, termasuk akuntansi, dapat berperan dalam mendukung keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akuntansi berkelanjutan memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat.

Konsep *sustainability accounting* juga mendapat perhatian dalam sektor publik. Tommasetti et al., (2020) berargumen bahwa praktik pelaporan keberlanjutan berkontribusi pada penciptaan nilai publik. Transparansi dalam pelaporan tidak hanya meningkatkan akuntabilitas organisasi publik, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks yang sama, Kurniawan, (2020) menekankan bahwa akuntansi keberlanjutan dapat menjadi instrumen penting dalam pengelolaan sumber daya publik. Menurutnya, penerapan konsep ini membantu manajemen sektor publik untuk lebih memahami dampak keputusan mereka terhadap dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Efektivitas penerapan *sustainability accounting* sangat bergantung pada kompetensi profesional akuntansi. Nerantzidis, (2024) menekankan bahwa integrasi isu keberlanjutan ke dalam kurikulum akuntansi, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana, merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan keberlanjutan. Pelatihan yang sistematis dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis sekaligus sensitivitas sosial yang diperlukan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan menelaah sepuluh artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema *niat* dan *faktor penentu keterlibatan dalam sustainability accounting*. Artikel diperoleh melalui pencarian di basis data akademik internasional seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci: “*sustainability accounting*”, “*intention to engage*”, “*determinant factors*”, dan “*theory of planned behavior*”. Rentang waktu publikasi yang digunakan adalah 2018–2024 untuk memastikan relevansi dan kebaruan literatur yang ditinjau.

Seleksi artikel dilakukan dengan kriteria inklusi yaitu: (1) artikel dipublikasikan pada jurnal bereputasi dan *peer-reviewed*, (2) berfokus pada pembahasan keterlibatan individu atau organisasi dalam praktik akuntansi keberlanjutan, (3) menyoroti faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi niat, serta (4) menyajikan temuan empiris atau konseptual yang dapat diintegrasikan dalam kerangka kajian teori. Dari hasil penyaringan, diperoleh sepuluh artikel yang kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan, kesamaan, serta perbedaan temuan di antara penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Author & Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Indexing	Jumlah Artikel Disitasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ratnaningsih et al., 2024)	<i>Antecedents of students' intention to be sustainable accountants: evidence from Indonesia</i>	<i>Arab Gulf Journal of Scientific Research</i>	Scopus Q2	5	Kuantitatif; Sampel: mahasiswa akuntansi Indonesia; N=239; Analisis: SEM-PLS	<i>University Sustainability</i> (US) dan <i>Attitudes Toward Sustainability</i> (ATS) memengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi <i>Sustainable Accountants</i> (ISAs). <i>Knowledge</i> (K) tidak memiliki korelasi langsung dengan niat mahasiswa untuk menjadi <i>Sustainable Accountants</i> (ISAs).
2	(Kwakyee et al., 2018)	<i>Determinants of intention to engage in Sustainability Accounting & Reporting (SAR): the perspective of professional</i>	<i>International Journal of Corporate Social Responsibility</i>	Scopus Q1	6	Kuantitatif; Sampel: akuntan profesional Ghana; N=86; Analisis: SPSS & regresi berganda	<i>Subjective Norm</i> dan <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif terhadap niat untuk terlibat dalam SAR. Namun, <i>Attitude</i> tidak memengaruhi niat untuk terlibat dalam SAR secara signifikan.

3	(Eugénio et al., 2021)	<i>Understanding students' future intention to engage in sustainability accounting in Malaysia and Philippines: do the sustainability concerns of schools matter?</i>	<i>Journal of General Management (SAGE Publications)</i>	Scopus Q3	16	Kuantitatif; Sampel: mahasiswa Malaysia & Filipina; N=177; Analisis: SEM-AMOS	<i>Level of Sustainability Concern of Higher Education Institutions (HEI) berpengaruh signifikan terhadap Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, dan niat untuk terlibat dalam SAR.</i>
4	(Akonjue, 2024)	<i>The Factors Influencing Accounting Students' Future Involvement Intentions in Sustainability Accounting</i>	<i>International Journal of Advanced and Applied Sciences</i>	Scopus Q4	9	Kuantitatif; Sampel: mahasiswa akuntansi Nigeria; N=30; Analisis: PLS-SEM	<i>Compassion, Self-Transcendence Values, Intra-Personal Competence memiliki hubungan/pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk terlibat dalam Sustainability Accounting.</i>
5	(Ooi, 2020)	<i>Determinants of Intentions to Engage in Sustainability Accounting & Reporting (SAR) and Moderating Role of Internal Audit Function: The Perspective of Accountants</i>	<i>Arthatama Journal of Business Management and Accounting</i>	Sinta 5	10	Kuantitatif; Sampel: akuntan Malaysia; N=315; Analisis: SPSS & regresi hierarkis	<i>Perceived Behavioral Control berpengaruh signifikan terhadap niat untuk terlibat dalam Sustainability Accounting; sementara Internal Audit Function secara signifikan memoderasi hubungan antara Perceived Behavioral Control dan Subjective Norms dengan niat untuk terlibat dalam SAR.</i>

6	(Horne et al., 2024)	<i>How Sustainability Accounting Emphasis Can Help Improve Perceptions of Accounting Careers and Grow the Pipeline</i>	<i>Contemporary Issues in Accounting (American Accounting Association - AAA)</i>	Scopus Q2	5	Kuantitatif; Sampel: mahasiswa akuntansi AS (Gen Z); N=366; Analisis: SEM-PLS	Pekerjaan yang menekankan <i>sustainability assurance</i> meningkatkan minat Generasi Z untuk berkarir sebagai akuntan berkelanjutan (<i>Intention to Become Sustainable Accountants</i>). <i>Prosocial Values</i> memperkuat pengaruh positif hubungan tersebut. Sedangkan <i>Proself Values</i> berpengaruh negatif.
7	(Ascani, 2021)	<i>A Structured Literature Review about the Role of Management Accountants in Sustainability Accounting and Reporting</i>	<i>Sustainability</i>	Scopus Q1	5	Kualitatif; Metode: <i>Systematic Literature Review</i> ; Sampel: 50 artikel; Analisis: <i>content analysis</i>	Keterlibatan akuntan manajemen dalam akuntansi keberlanjutan masih lebih rendah dibandingkan non-akuntan, meskipun diperlukan untuk homogenisasi praktik akuntansi keberlanjutan dalam perusahaan.
8	(Chanutapatat, 2020)	<i>Variation in sustainability assurance practice: An analysis of accounting versus non-accounting providers</i>	<i>The British Accounting Review</i>	Scopus Q1	5	Kuantitatif; Sampel: laporan assurance sustainability dari perusahaan Asia; Analisis: content analysis &	Keterlibatan dalam akuntansi keberlanjutan dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kode etik dan independensi, serta peran praktisi dalam verifikasi informasi.

						regresi logistik	
9	(Remlen, 2021)	<i>Sustainable development in accounting</i>	<i>The British Accounting Review</i>	Scopus Q2	3	Kualitatif; Metode: <i>Conceptual paper</i> ; Sampel: literatur akademik; Analisis: <i>narrative review</i>	Keterlibatan dalam akuntansi keberlanjutan didorong oleh kebutuhan akan transparansi dalam pelaporan CSR dan integrasi praktik pembangunan berkelanjutan dalam sistem akuntansi.
10	(Fomina, 2021)	<i>Sustainability Management of Business Projects in Large Russian Companies</i>	<i>SHS Web of Conf.</i>	Scopus Q3	3	Kuantitatif; Sampel: 50 perusahaan besar Rusia; Analisis: survei & deskriptif-statistik	Studi ini membahas metodologi untuk menilai dan mengelola keberlanjutan dalam proyek bisnis, menangani nilai, motif, dan kematangan pada empat kriteria: ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan.

Sumber: Hasil Penelusuran Peneliti, 2025

Pembahasan

1. Pengaruh Sikap terhadap Niat dalam *Sustainability Accounting*

Sikap individu terhadap keberlanjutan terbukti memainkan peran penting, khususnya di kalangan mahasiswa. Ratnaningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi *sustainable accountants*. Hal ini menegaskan bahwa persepsi pribadi dan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan menjadi pendorong

utama bagi niat keterlibatan awal. Namun, pada profesional akuntan, sikap individu cenderung tidak signifikan (Kwakye et al., 2018). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja dan faktor eksternal organisasi lebih dominan dalam memengaruhi keputusan profesional.

2. Pengaruh *Subjective Norm*

Norma subjektif (*Subjective Norm*) juga konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap niat, baik pada mahasiswa maupun profesional. Individu yang merasa mendapat dukungan sosial dari rekan, dosen, atau atasan lebih termotivasi untuk terlibat dalam praktik *sustainability accounting* (Kwakye et al., 2018; Eugénio et al., 2020). Norma sosial ini berfungsi sebagai mekanisme eksternal yang memperkuat determinan personal, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab kolektif untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan.

3. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* (PBC)

Kendali perilaku (*Perceived Behavioral Control*) turut memengaruhi niat individu. Penelitian Ooi (2020) dan Eugénio et al. (2020) menemukan bahwa keyakinan terhadap kemampuan, sumber daya, dan kesempatan mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi. Bahkan, fungsi *Internal Audit* dalam organisasi dapat memoderasi hubungan antara PBC dan niat, sehingga tata kelola internal dapat memperkuat atau melemahkan motivasi individu (Ooi, 2020).

4. Pengaruh Nilai Pribadi dan Kompetensi Intra-Pribadi

Nilai pribadi, seperti *compassion* dan *self-transcendence*, serta kompetensi intra-pribadi terbukti berhubungan positif dengan niat mahasiswa (Akonjue, 2024). Horne et al. (2024) juga menegaskan bahwa *prosocial values* memperkuat pengaruh praktik *sustainability assurance*, sedangkan *proself values* justru menurunkan motivasi. Dengan demikian, faktor personal yang bersifat nilai dan kompetensi menjadi determinan penting sebelum mahasiswa memasuki dunia profesional.

5. Pengaruh Institusi Pendidikan dan Konteks Akademik

Konteks institusional, terutama pada pendidikan tinggi, memiliki peran penting dalam membentuk niat. Eugénio et al. (2020) menemukan bahwa tingkat *Sustainability Concern* dari perguruan tinggi memengaruhi sikap, norma sosial, dan kendali perilaku mahasiswa. Lingkungan akademik yang menekankan keberlanjutan bukan hanya membentuk persepsi, tetapi juga menciptakan norma sosial dan kesempatan yang mendukung praktik nyata.

6. Perbedaan antara Mahasiswa dan Profesional

Perbedaan menonjol terlihat antara mahasiswa dan profesional. Mahasiswa lebih dipengaruhi oleh sikap dan nilai pribadi, sedangkan profesional lebih responsif terhadap norma sosial dan PBC (Ratnaningsih et al., 2024; Kwakye et al., 2018). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tanggung jawab profesional dan pengalaman kerja

yang lebih kompleks, sehingga faktor eksternal lebih dominan dalam keputusan mereka.

7. Pengaruh Tata Kelola Organisasi dan Etika Profesi

Faktor kelembagaan dan tata kelola juga terbukti berpengaruh. Ascani (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan akuntan manajemen dalam *sustainability accounting* masih lebih rendah dibanding non-akuntan, padahal peran mereka penting untuk standarisasi praktik. Selain itu, Channuntapipat (2020) dan Remlein (2021) menekankan bahwa pemahaman kode etik, independensi, dan peran verifikasi memandu niat individu dalam praktik *assurance*.

8. Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor penentu niat, sebagian besar studi masih berfokus pada niat, bukan perilaku aktual. Desain penelitian yang dominan masih *cross-sectional*, sehingga kurang mengungkap dinamika temporal (Ratnaningsih et al., 2024; Ooi, 2020). Selain itu, aspek regulasi, kurikulum, dan teknologi digital—seperti *digital sustainability analytics*—masih jarang dieksplorasi (Apienko & Fomina, 2021). Validasi lintas budaya pun masih terbatas, padahal norma sosial dan nilai budaya berbeda dapat memengaruhi motivasi individu (Eugénio et al., 2020).

9. Sintesis

Secara keseluruhan, niat untuk terlibat dalam *sustainability accounting* terbentuk dari interaksi faktor personal, sosial, dan institusional. Mahasiswa lebih dipengaruhi sikap dan nilai pribadi, sementara profesional lebih terpengaruh oleh norma sosial dan kendali perilaku. Untuk memperluas pemahaman, penelitian mendatang perlu mengkaji perilaku nyata melalui desain longitudinal atau multilevel, serta mempertimbangkan konteks regulasi, teknologi, dan lintas budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa niat untuk terlibat dalam *sustainability accounting* dipengaruhi oleh interaksi faktor personal, sosial, dan institusional. Mahasiswa lebih dipengaruhi oleh sikap dan nilai pribadi, sedangkan profesional lebih responsif terhadap norma sosial dan kendali perilaku. Dukungan institusi pendidikan, tata kelola organisasi, serta praktik *sustainability assurance* terbukti berperan memperkuat atau memoderasi niat keterlibatan individu dalam praktik keberlanjutan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar literatur yang ditinjau masih berfokus pada niat, belum pada perilaku aktual, sehingga kesenjangan antara intensi dan praktik nyata belum tergalikan secara komprehensif. Kedua, desain penelitian yang dominan adalah *cross-sectional*, sehingga belum mampu menangkap dinamika temporal atau perubahan perilaku dalam jangka panjang. Ketiga, jumlah literatur yang ditelaah masih terbatas, dengan

keterwakilan konteks geografis dan budaya yang relatif sempit, sehingga hasil kajian belum sepenuhnya generalisabel.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keterlibatan nyata dalam *sustainability accounting* dengan menggunakan desain *longitudinal* atau *multilevel*, sehingga dapat menjelaskan hubungan antara niat dan perilaku secara lebih akurat. Selain itu, perluasan konteks lintas budaya, pengintegrasian aspek regulasi, serta pemanfaatan teknologi digital—seperti *digital sustainability analytics*—dapat memberikan perspektif baru yang lebih relevan dengan perkembangan praktik akuntansi modern. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif mengenai keterlibatan individu maupun organisasi dalam *sustainability accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akonjuen, M. N. (2024). The factors influencing accounting students' future involvement intentions in sustainability accounting. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(5), 1–248. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.05.001>
- Ascani, F. (2021). A structured literature review about the role of management accountants in sustainability accounting and reporting. *Sustainability*, 13(4), 2357. <https://doi.org/10.3390/su13042357>
- Breda, L. v., Terblanche-Smit, M., & Pelser, T. (2023). The Effectiveness of Sustainability Social Marketing Use of Fear and Guilt Appeals to Influence the Behavioural Intention of Millennials. *European Business Review*, 35(2), 202–222. <https://doi.org/10.1108/ebr-05-2022-0080>
- Chanutapatat, N. (2020). Variation in sustainability assurance practice: an analysis of accounting versus non-accounting providers. *The British Accounting Review*, 52(2), 100843. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.100843>
- Duran, Ma. K. L., & Mariñas, K. A. (2024). Sustainability Integration in Philippine Higher Education Curricula: A Structural Equation Modeling Assessing Teacher Intention to Integrate. *Sustainability*, 16(9), 3677. <https://doi.org/10.3390/su16093677>
- Eugénio, T., Carreira, P., Miettinen, N., & Lourenço, I. (2021). Understanding Students' Future Intention to Engage in Sustainability Accounting: The case of Malaysia and the Philippines. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(4), 695–715. <https://doi.org/10.1108/jaee-10-2020-0277>
- Fomina, N. (2021). Sustainability management of business projects in large Russian companies. *SHS Web of Conferences*, 90, 01002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219001002>

- García, A. L., Martínez, E. O., & Marín-Hernández, S. (2024). Accounting Graduates' Perceptions on Sustainability. *Social Responsibility Journal*, 20(8), 1467–1488. <https://doi.org/10.1108/srj-09-2023-0529>
- Gil-Marín, M., Vega-Muñoz, A., Contreras-Barraza, N., Salazar-Sepúlveda, G., Vera-Ruiz, S., & Losada, A. V. (2022). Sustainability Accounting Studies: A Metasynthesis. *Sustainability*, 14(15), 9533. <https://doi.org/10.3390/su14159533>
- Guerrero-Baena, M. D., Polo, F. C., & Rodríguez-Gutiérrez, P. (2024). What Are the Main Drivers of SMEs' Production of Sustainability Reports? *Small Business International Review*, 8(1), e617. <https://doi.org/10.26784/sbir.v8i1.617>
- Horne, E. P., Loftus, S., McCoy, S. E. S., & Winn, A. M. (2024). How sustainability accounting emphasis can help improve perceptions of accounting careers and grow the pipeline. *Contemporary Issues in Accounting*. <https://doi.org/10.2308/CIIA-2024-031>
- Kassim, A., Athirah, A., & Setijaningrum, E. (2023). Behavioral Intention and the Influence of Demographic Factors in Purchasing Environmentally Sustainable Products Among Residents in Petaling. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v13-i2/18024>
- Kurki, M., & Järvenpää, M. (2024). Engaging Management Accountants in Corporate Sustainability. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, 37(9), 100–127. <https://doi.org/10.1108/aaaj-02-2023-6292>
- Kurniawan, P. S. (2020). Measuring Sustainability Performance in University: Is It Possible to Implement Sustainability Accounting in Public Sector Organization? *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 57–72. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v6i1.376>
- Kwakye, T. O., Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., & Anokye, F. K. (2018). Determinants of intention to engage in Sustainability Accounting & Reporting (SAR): The perspective of professional accountants. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3, 11. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0035-2>
- Lukwago, J., Martins, A., & Tefera, O. (2022). Drivers and Barriers in Developing Sustainability Leadership – A Case of Natural Scientists at Ugandan Universities. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 24(4), 895–910. <https://doi.org/10.1108/ijshe-08-2021-0327>
- Malhotra, S., & Kiran, R. (2024). Integrating Cognitive Competency, Social Competency and Risk Propensity With the Theory of Planned Behaviour to Attain Sustainable-Development-Goal-8-Driven Sustainable Entrepreneurial Intentions. *Sustainability*, 16(10), 3888. <https://doi.org/10.3390/su16103888>

- Mokski, E., Filho, W. L., Sehnem, S., & Guerra, J. B. S. O. de A. (2022). Education for Sustainable Development in Higher Education Institutions: An Approach for Effective Interdisciplinarity. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 24(1), 96–117. <https://doi.org/10.1108/ijshe-07-2021-0306>
- Nerantzidis, M. (2024). Sustainability and Accounting Education in the Greek Context. *Higher Education Skills and Work-Based Learning*, 14(5), 1187–1204. <https://doi.org/10.1108/heswbl-09-2023-0244>
- Ooi, C. K. (2020). Determinants of intentions to engage in sustainability accounting & reporting (SAR) and moderating role of internal audit function: The perspective of accountants. *Arthatama: Journal of Business Management and Accounting*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.28932/arthatama.v4i1.254>
- Petricică, A. E. (2023). The Role of Accountants and the Accounting Profession in Achieving the Sustainable Development. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 17(1), 752–762. <https://doi.org/10.2478/picbe-2023-0070>
- Ratnaningsih, S. D. A., Ghozali, I., & Harto, P. (2024). Antecedents of students' intention to be sustainable accountants: Evidence from Indonesia. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1950–1968. <https://doi.org/10.1108/agjsr-08-2023-0366>
- Remlen, A. (2021). *Sustainable development in accounting*. <https://doi.org/10.18559/978-83-8211-074-6/ii5>
- Tadesse, A. (2024). Study of Environmental Education Programs and Behavior Change in Ethiopia. *International Journal of Environmental Sciences*, 7(3), 1–11. <https://doi.org/10.47604/ijes.2739>
- Tommasetti, A., Mussari, R., Maione, G., & Sorrentino, D. (2020). Sustainability Accounting and Reporting in the Public Sector: Towards Public Value Co-Creation? *Sustainability*, 12(5), 1909. <https://doi.org/10.3390/su12051909>
- Zakharova, O. V, Suvorova, L. G., Bogdanova, M. V, Zakharov, A. V, Permyakov, A., & Malykh, I. Y. (2021). Environmental Education: Ecological Wisdom of Indigenous Peoples in Western Siberia. *Sustainability*, 13(7), 4040. <https://doi.org/10.3390/su13074040>